

**NILAI EKONOMI OBJEK WISATA BERBASIS JASA EDUKASI PERTANIAN
DI SENTULFRESH INDONESIA KECAMATAN SUKARAJA, KABUPATEN BOGOR**

*(Economic Value of Tourism Destination Based on Agricultural Education Services
in Sentulfresh Indonesia Sukaraja Subdistrict Bogor District)*

Desi Aditia Mahardika, Bustanul Arifin, Adia Nugraha

Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brodjonegoro No. 1
Bandar Lampung 35145, e-mail: bustanul.arifin@fp.unila.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the factors that influence the frequency of tourist visits, find out the willingness to pay admission tickets, and analyze the economic value of Tourism Destination Sentulfresh Education Farm in Bogor District. The research location was chosen deliberately in Indonesian Sentulfresh, Sukaraja Subdistrict of Bogor District. The sample in this study was 68 respondents for original visitors and potential visitors from Sentulfresh Education Farm who were selected by accidental sampling methods with criteria of age 17 years and above. Research data collection were conducted in March-May 2018. The analytical method used in this study were qualitative descriptive analysis and quantitative descriptive analysis. The results showed that: Frequency of tourist visits was influenced by travel costs, education level, income, and distance. Willingness to pay entrance fees by visitors to the tourism destination of Sentulfresh Education Farm in Bogor District was Rp75.367,65/individual for happy kids tour packages, Rp95.220,59/individual for super kids tour packages, and Rp71.323,53/individual for parent travel packages. The total economic value of the Tourist Destination for Sentulfresh Education Farm in Bogor District was Rp11.101.412.264,62 with the value of the consumer surplus/individual/visit of Rp504.082,65.

Key words: economic value, sentulfresh, tourism, travel cost

PENDAHULUAN

Jumlah penduduk di Indonesia sebesar 258.704.900 jiwa pada tahun 2016 (BPS 2017). Jumlah penduduk Indonesia ini tersebar di 34 Provinsi. Provinsi yang memiliki jumlah penduduk terbanyak adalah Provinsi Jawa Barat. Provinsi Jawa Barat memiliki jumlah penduduk sebesar 47.379.400 jiwa atau sekitar 18,3 persen dari total penduduk Indonesia. Hal ini tentu akan terus meningkat seiring dengan meningkatnya laju pertumbuhan penduduk. Banyaknya penduduk berimplikasi terhadap meningkatnya kebutuhan manusia yang harus dipenuhi yaitu meliputi kebutuhan lahiriah dan kebutuhan batiniah.

Pembangunan nasional jangka panjang dilaksanakan dalam rangka membangun manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia seluruhnya. Hal ini berarti bahwa pembangunan harus mengutamakan keseimbangan antara kebutuhan lahiriah dan batiniah. Salah satunya adalah kebutuhan akan rekreasi atau wisata yang umumnya bertujuan untuk menemukan suasana lain dan melepaskan diri dari rutinitas. Dorongan orang melakukan wisata timbul karena kepentingan ekonomi, sosial,

kebudayaan, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain atau hanya sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun untuk belajar.

Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang memiliki potensi pariwisata yang baik ditandai dengan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara maupun domestik yang semakin meningkat tiap tahunnya. Salah satu kabupaten yang terdapat di Provinsi Jawa Barat yaitu Kabupaten Bogor. Berdasarkan data dari BPS (2016), Kabupaten Bogor menempati posisi ketiga dari 27 kabupaten/kota se-Provinsi Jawa Barat yang sering dikunjungi oleh para wisatawan mancanegara maupun domestik. Kabupaten Bogor memiliki total 43 objek wisata, salah satu objek wisata yang memiliki potensi wisata yang cukup besar dan menarik untuk dikunjungi di Kabupaten Bogor yaitu *Sentulfresh Education Farm*. *Sentulfresh Education Farm* merupakan objek wisata yang menjadi sarana edukatif di bidang peternakan, perikanan, dan pertanian dalam satu kawasan.

Menurut Muljadi dan Warman (2016), sarana kepariwisataan merupakan semua perusahaan yang memberikan pelayanan secara langsung atau tidak

langsung kepada wisatawan, sedangkan prasarana kepariwisataan adalah semua fasilitas yang mendukung sarana kepariwisataan yang dapat memberikan pelayanan kepada wisatawan dalam memenuhi kebutuhan mereka. Objek Wisata *Sentulfresh Education Farm* dibentuk pada tahun 2012. Hingga tahun 2018 saat ini sarana dan prasarana yang terdapat pada objek wisata *Sentulfresh Education Farm* dinilai masih sangat kurang, seperti belum tersedianya tempat penginapan untuk wisatawan dari luar daerah, sarana informasi petunjuk jalan mengenai letak lokasi, toko souvenir, kantin, dan lokasi parkir mobil maupun bus yang cukup sempit. Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka ada hal yang menjadi perhatian dalam penelitian ini yaitu faktor apa saja yang mempengaruhi frekuensi kunjungan wisatawan ke Objek Wisata *Sentulfresh Education Farm*?

Menurut Kotler dan Amstrong (2014), harga adalah jumlah yang harus disiapkan oleh pelanggan yang ingin mendapatkan barang atau jasa atau jumlah dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut. Bagi masyarakat kalangan menengah ke bawah harga tiket masuk Objek Wisata *Sentulfresh Education Farm* ini tergolong mahal jika dibandingkan dengan tempat-tempat wisata lain yang berada di Kabupaten Bogor. Jumlah kunjungan wisatawan yang membayar tiket menjadi salah satu sumber pendapatan bagi Objek Wisata *Sentulfresh Education Farm*. Harga tiket masuk ke Objek Wisata *Sentulfresh Education Farm* bervariasi yaitu mulai dari Rp100.000,00 per orang (paket wisata happy kids dan orang tua) sampai Rp125.000,00 per orang (paket wisata super kids). Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka pertanyaan dalam penelitian ini yaitu bagaimana kesediaan pengunjung membayar tiket masuk ke Objek Wisata *Sentulfresh Education Farm*?

Potensi wisata menurut Arjana (2011) adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata dan merupakan daya tarik sehingga wisatawan berminat mengunjungi tempat tersebut. Jadi, potensi wisata yang dimaksud adalah sesuatu yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik. Kurangnya pengetahuan akan dunia pertanian baik bagi anak-anak maupun orang tua di wilayah perkotaan menjadi alasan utama pihak pengelola untuk memperkenalkan Objek Wisata *Sentulfresh Education Farm*. Kebutuhan masyarakat akan wisata berbasis jasa edukasi pertanian mendorong pihak pengelola berusaha untuk menyediakan

berbagai atraksi wisata yang menarik. Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka ada hal yang menjadi perhatian dalam penelitian ini yaitu berapa nilai ekonomi Objek Wisata *Sentulfresh Education Farm*? Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengkaji faktor yang mempengaruhi frekuensi kunjungan wisatawan, mengetahui kesediaan membayar tiket masuk, dan menganalisis nilai ekonomi Objek Wisata *Sentulfresh Education Farm* di Kabupaten Bogor.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja dengan pertimbangan perlu dilakukan perhitungan nilai ekonomi objek wisata *Sentulfresh Education Farm* yang berlokasi di Kampung Cijulang No. 75 RT 03 RW 03 Desa Cadasngampar, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Bogor. Ukuran sampel penelitian ini adalah 68 responden masing-masing untuk pengunjung asli dan pengunjung potensial *Sentulfresh Education Farm* yang dipilih menggunakan metode *accidental sampling* dengan kriteria usia 17 tahun ke atas. Responden pengunjung asli merupakan pengunjung yang datang untuk menikmati suatu objek wisata dalam lokasi wisata *Sentulfresh Education Farm*, sedangkan pengunjung potensial merupakan pengunjung yang belum pernah menikmati paket wisata dan berpotensi untuk mengunjungi objek wisata *Sentulfresh Education Farm*. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif dan metode analisis deskriptif kuantitatif. Pengambilan data dilaksanakan pada bulan Maret-Mei 2018.

Analisis Faktor Sosial Ekonomi Pengunjung yang Mempengaruhi Frekuensi Kunjungan

Metode analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis variabel dependen yaitu frekuensi kunjungan yang diduga mempengaruhi variabel independen meliputi biaya perjalanan, tingkat pendidikan, usia, pendapatan, jarak dan sarana prasarana. Variabel sarana dan prasarana sebagai variabel *dummy*. Variabel frekuensi kunjungan merupakan variabel diskrit sehingga perlu dilakukan transformasi sehingga diperoleh bentuk fungsi frekuensi sebagai berikut:

$$\ln Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + b_6 D_1 \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

- A = Titik potong (intersep)
- b = Koefisien regresi
- lnY = Frekuensi kunjungan individu objek wisata Sentulfresh *Education Farm* (kali)
- X₁ = Biaya perjalanan individu (ribuan rupiah)
- X₂ = Tingkat pendidikan individu (tahun)
- X₃ = Usia pengunjung (tahun)
- X₄ = Pendapatan pengunjung (ribuan rupiah)
- X₅ = Jarak tempat tinggal pengunjung ke objek wisata Sentulfresh *Education Farm* (km)
- D₁ = Variabel *dummy* sarana dan prasarana (1 = baik, dan 0 = kurang baik)

Regresi linier berganda perlu dilakukan uji asumsi klasik. Uji normalitas adalah pengujian untuk mengetahui nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan menggunakan metode Jarque-Bera (Gujarati dan Porter 2010). Residual dikatakan memiliki distribusi normal jika nilai probabilitas Jarque-Bera (*p-value*) > 0,05.

Pendeteksian multikolinearitas pada suatu model dapat diketahui dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada masing-masing variabel independen. Model memiliki masalah multikolinearitas jika nilai VIF lebih besar dari 10 (Pramudhito 2010).

Heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan melakukan uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan melakukan regresi nilai standar residual terhadap variabel bebas dalam model. Jika *p-value* lebih besar dari taraf nyata yang dipakai (α) maka model tersebut tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dalam suatu model dapat dilakukan uji Durbin Watson (Setiawan, Kusriani, dan Endah 2010).

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap bahwa variabel independen lainnya konstan. Kriteria pengambilan keputusan dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu :

- 1) Jika t hitung > t tabel maka tolak H₀ yang berarti bahwa variabel bebas yaitu variabel biaya perjalanan, pendidikan, usia, pendapatan, jarak, dan sarana prasarana secara tunggal berpengaruh terhadap variabel frekuensi kunjungan.
- 2) Jika t hitung < t tabel maka terima H₀ yang berarti bahwa variabel bebas yaitu biaya

perjalanan, pendidikan, usia, pendapatan, jarak, dan sarana prasarana secara tunggal tidak berpengaruh terhadap variabel frekuensi kunjungan.

Uji F digunakan untuk menguji adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama terhadap variabel independen. Dasar pengambilan keputusan :

- 1) Jika F hitung > F tabel, maka tolak H₀ yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi frekuensi kunjungan yang ada dalam model secara bersama-sama signifikan terhadap frekuensi kunjungan.
- 2) Jika F hitung < F tabel, maka terima H₀ yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi frekuensi kunjungan yang ada dalam model secara bersama-sama tidak signifikan terhadap frekuensi kunjungan.

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur kecocokan dan kesesuaian dari suatu garis regresi. Model yang baik adalah model yang memiliki nilai R² yang tinggi karena variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu mendekati satu.

Metode Biaya Perjalanan

Biaya perjalanan adalah seluruh biaya yang dikeluarkan individu pengunjung dalam satu kali perjalanan rekreasi meliputi biaya konsumsi selama rekreasi, biaya transportasi pulang pergi, biaya paket wisata biaya dokumentasi dan biaya lain-lain. Perhitungan biaya perjalanan mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Zulpikar *et al* (2017). Secara keseluruhan biaya perjalanan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$BP = BT + BK + BD + BPW + LL \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan :

- BP = Biaya perjalanan rata-rata (Rp per orang per hari)
- BT = Biaya transportasi (Rp per orang per hari)
- BK = Biaya konsumsi selama rekreasi yang telah dikurangi dengan biaya konsumsi sehari-hari (Rp per orang per hari)
- BD = Biaya dokumentasi (Rp)
- BPW = Biaya paket wisata selama rekreasi (Rp per orang per hari)
- LL = Biaya lain-lain (Rp)

Analisis Kesiediaan Membayar (*Willingness to Pay*)

Nilai keinginan dan kesanggupan membayar oleh pengunjung atas manfaat lingkungan yang mereka rasakan diperoleh dengan cara menghitung dugaan rata-rata WTP. Nilai rata-rata yang akan dikeluarkan oleh responden yang bersedia membayar dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$EWTP = \frac{\sum_{i=1}^n W_i}{n} \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan :

- EWTP = Rata-rata nilai WTP pengunjung
- W_i = Besar WTP yang bersedia dibayarkan
- i = Responden yang bersedia membayar
- n = Jumlah responden

Analisis Valuasi Ekonomi

Hasil analisis regresi digunakan untuk menghitung surplus konsumen pengunjung. Untuk mencari surplus konsumen per individu per kunjungan digunakan penghitungan sebagai berikut (Fauzi 2010) :

$$SK = \frac{N^2}{2b_1} \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan:

- SK = Surplus konsumen (Rp per orang)
- N = Jumlah kunjungan yang dilakukan i (kali)
- b₁ = Koefisien dari variabel biaya perjalanan

Valuasi ekonomi dari kawasan objek wisata Sentulfresh *Education Farm* merupakan total surplus konsumen pengunjung per individu per tahun. Formulasi nilai ekonomi total mengacu pada teori Marsinko, Zawacki, dan Bowker (2002) sebagai berikut:

$$EV = SK' \times K \dots\dots\dots(5)$$

Keterangan:

- EV = Nilai ekonomi kawasan wisata dalam satu tahun (Rp)
- SK = Surplus konsumen pengunjung per individu per kunjungan (Rp per orang)
- K = Estimasi kunjungan per tahun (orang)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden penelitian didominasi oleh jenis kelamin perempuan (76%) di objek wisata Sentulfresh *Education Farm*, sedangkan jenis kelamin responden perempuan (38%) di luar objek wisata Sentulfresh *Education Farm*.

Karakteristik usia responden berdasarkan kategori umur menurut Departemen Kesehatan RI (2009) yaitu remaja akhir (17-25 tahun), dewasa awal (26-35 tahun), dewasa akhir (36-45 tahun), lansia awal (46-55 tahun), lansia akhir (56-65 tahun), dan manula (65 tahun ke atas). Sebaran usia pengunjung Sentulfresh *Education Farm* terbesar berada pada kisaran 26-35 tahun (38%) dan persentase terendah berada pada kisaran usia 65 tahun ke atas yaitu tepatnya usia 70 tahun(1%). Sedangkan sebaran usia pengunjung potensial Sentulfresh *Education Farm* tertinggi berada pada kisaran usia 17-25 tahun (65%) dan persentase terendah berada pada kisaran usia 36-45 tahun (3%). Berdasarkan kategori usia tersebut dapat dilihat bahwa pengunjung dan non-pengunjung Sentulfresh *Education Farm* didominasi oleh responden dengan kelompok usia produktif.

Tingkat pendidikan responden pengunjung Sentulfresh *Education Farm* didominasi oleh tingkat pendidikan SMA (47%), sedangkan tingkat pendidikan responden pengunjung potensial Sentulfresh *Education Farm* tidak jauh berbeda. Sebagian besar responden memiliki latar belakang pendidikan terakhir SMA (66%). Hal tersebut menggambarkan bahwa tingkat pendidikan responden memiliki tingkat pendidikan yang cukup baik yang akhirnya dapat mempengaruhi cara berpikir, cara pandang, bahkan persepsi terhadap jasa wisata.

Responden pengunjung Sentulfresh *Education Farm* didominasi oleh latar belakang pekerjaan sebagai ibu rumah tangga (43%), sedangkan yang paling sedikit adalah pekerjaan lain-lain (3%). Jenis pekerjaan lain-lain tersebut yaitu berasal dari buruh pabrik dan rohaniawan. Jenis pekerjaan responden pengunjung potensial Sentulfresh *Education Farm* sebagian besar bekerja sebagai pegawai swasta (49%) dan yang paling sedikit adalah pekerjaan lain-lain (1%). Tidak jauh berbeda dengan pengunjung Sentulfresh *Education Farm* yaitu sebagai buruh pabrik.

Mayoritas responden memiliki pendapatan Rp2.600.000,00-Rp6.000.000,00/bulan untuk pengunjung asli (60%) dan pengunjung potensial (53%). Pendapatan reponden pengunjung Sentulfresh *Education Farm* terendah pada kisaran pendapatan di bawah Rp2.600.000,00/bulan (18%), sedangkan pendapatan terendah reponden pengunjung potensial berada pada kisaran pendapatan di atas Rp6.000.000,00/bulan (22%). Responden pengunjung yang datang ke Sentulfresh *Education Farm* sebagian besar sudah menikah (81%), sedangkan responden pengunjung potensial Sentulfresh *Education Farm* sebagian besar belum menikah (65%).

Responden pengunjung Sentulfresh *Education Farm* didominasi oleh warga yang berasal dari daerah Jakarta, Depok, Tangerang, dan Bekasi (81%), diikuti oleh warga Bogor (13%), dan Luar Jabodetabek (6%). Jumlah persentase pengunjung potensial Sentulfresh *Education Farm* dari Bogor (59%), dari Jadetabek (37%), sedangkan dari luar Jabodetabek (4%). Mayoritas jenis perjalanan pengunjung ke Sentulfresh *Education Farm* adalah rombongan yang berasal dari instansi sekolah (91%), sedangkan pengunjung potensial Sentulfresh *Education Farm* sebagian besar adalah kunjungan keluarga (44%).

Tujuan utama responden pengunjung Sentulfresh *Education Farm* yaitu edukasi/riset (81%) dan sarana rekreasi (12%). Sementara itu, mayoritas motivasi kunjungan pengunjung potensial yaitu rekreasi (46%) dan edukasi/riset (37%). Hal ini sangat sesuai dengan fungsi objek wisata Sentulfresh *Education Farm* sebagai sarana rekreasi sekaligus edukasi yang menyenangkan bagi anak-anak. Jenis kendaraan yang paling banyak digunakan oleh responden untuk mencapai lokasi Sentulfresh *Education Farm* didominasi oleh kendaraan umum (75%), sedangkan jenis kendaraan yang dipakai oleh pengunjung potensial untuk mencapai lokasi objek wisata Pasar Ah-Poong, Jungle Land, Gunung Pancar, dan Taman Budaya Sentul sebagian besar adalah kendaraan pribadi (66%).

Frekuensi kunjungan adalah jumlah kunjungan yang dilakukan individu pengunjung ke objek wisata Sentulfresh *Education Farm* untuk berwisata dalam kurun waktu satu tahun terakhir. Karakteristik responden pengunjung Sentulfresh *Education Farm* berdasarkan frekuensi kunjungan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik responden pengunjung Sentulfresh *Education Farm* berdasarkan frekuensi kunjungan

Frekuensi Kunjungan	Jumlah (Orang)	Persentase
1	30	44
2	26	38
3	9	13
4	3	4
Total	68	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas frekuensi kunjungan merupakan kunjungan yang pertama (44%). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Al-Khoiriah, Prasmatiwi, Affandi (2017) bahwa frekuensi kunjungan didominasi oleh wisatawan yang baru berkunjung sebanyak satu kali (60%). Hal ini terjadi karena para responden baru mengetahui adanya objek wisata Sentulfresh *Education Farm*. Sedangkan untuk frekuensi kunjungan yang kedua, ketiga, dan keempat merupakan rombongan keluarga maupun sekolah yang sudah pernah berkunjung ke Sentulfresh *Education Farm* sebelum penelitian dilakukan.

Mayoritas responden pengunjung Sentulfresh *Education Farm* mendapatkan informasi lokasi wisata dari sekolah (62%), diikuti oleh responden yang memperoleh informasi dari internet/website (19%). Mayoritas responden pengunjung potensial Sentulfresh *Education Farm* masih banyak yang belum mengetahui lokasi objek wisata Sentulfresh *Education Farm* dengan persentase (69%). Cara pengunjung mengetahui lokasi merupakan hal penting untuk diketahui karena akan memberikan informasi bagi pihak pengelola untuk mempromosikan lokasi wisata sehingga dapat menarik pengunjung lebih banyak.

Kesediaan Membayar Pengunjung Sentulfresh *Education Farm*

Kesediaan membayar pengunjung dalam memberikan nilai terhadap jasa edukasi di Sentulfresh *Education Farm* terbagi menjadi tiga kategori berdasarkan paket wisata yang dilakukan dengan melakukan skoring dengan harga terendah sebesar Rp50.000,00 sampai harga tertinggi yaitu Rp150.000,00. Kesediaan membayar pengunjung Sentulfresh *Education Farm* untuk menikmati paket wisata *happy kids* terbanyak pada harga Rp100.000,00, yaitu sebanyak 29 orang (43%). Kesediaan membayar pengunjung Sentulfresh *Education Farm* untuk menikmati paket wisata *super kids* terbanyak pada harga Rp75.000,00 yaitu sejumlah 26 orang (38%). Kesediaan membayar

pengunjung Sentulfresh *Education Farm* untuk menikmati paket wisata orang tua terbanyak pada harga Rp50.000,00 yaitu sejumlah 31 orang (16%). Sedangkan jumlah kesediaan membayar pengunjung Sentulfresh *Education Farm* untuk menikmati paket wisata *happy kids* paling sedikit pada harga Rp75.000,00 yaitu sebanyak 11 orang (16%). Kesediaan membayar pengunjung Sentulfresh *Education Farm* untuk menikmati paket wisata *super kids* paling sedikit pada harga Rp150.000,00 yaitu sebanyak 2 orang (3%). Sedangkan jumlah kesediaan membayar pengunjung Sentulfresh *Education Farm* untuk menikmati paket wisata orang tua paling sedikit pada harga Rp75.000, yaitu sebanyak 16 orang (24%). Jumlah kesediaan membayar tiket masuk dapat dilihat pada Tabel 2.

Mayoritas pengunjung tidak bersedia membayar lebih antara lain karena harga paket wisata yang ditawarkan saat ini sudah tergolong mahal. Akses jalan menuju ke objek wisata ini cukup sulit untuk dijangkau dan belum terdapat kantin khusus di sekitar lokasi wisata. Namun, beberapa pengunjung ada yang bersedia membayar lebih untuk mendukung pengembangan wisata edukasi ini secara berkelanjutan dengan meningkatkan sarana dan prasarana serta kualitas pelayanan. Nilai rata-rata kesediaan membayar menunjukkan *opportunity cost* yang harus ditanggung pengunjung apabila Sentulfresh *Education Farm* apabila mengalami kerusakan ekosistem dan kehilangan daya tarik wisatanya.

Biaya Perjalanan (*Travel Cost*) Pengunjung Sentulfresh *Education Farm*

Biaya perjalanan yang dikeluarkan oleh pengunjung sangat bervariasi sehingga jumlah total pengeluarannya pun berbeda setiap responden. Klasifikasi biaya perjalanan yang dikeluarkan dijelaskan dalam Tabel 3.

Tabel 2. Klasifikasi kesediaan membayar tiket masuk pengunjung Sentulfresh *Education Farm*

Klasifikasi Paket Wisata	Happy Kids (Rp)	Super Kids (Rp)	Orang Tua (Rp)
Harga Tertinggi	100.000,00	150.000,00	100.000,00
Harga Terendah	50.000,00	50.000,00	50.000,00
Rata-rata	75.367,65	95.220,59	71.323,53

Tabel 3. Biaya perjalanan pengunjung Sentulfresh *Education Farm*

No.	Klasifikasi	Rata-rata (Rp)	Persentase
1.	Transportasi	63.753,50	21
2.	Konsumsi	49.469,13	16
3.	Dokumentasi	5.882,35	2
4.	Paket Wisata	177.941,18	57
5.	Lain-lain	13.897,06	4
Jumlah		310.943,22	100

Analisis Faktor Sosial Ekonomi Pengunjung yang Mempengaruhi Frekuensi Kunjungan

Variabel bebas yang dianalisis meliputi variabel biaya perjalanan (X_1), tingkat pendidikan (X_2), usia (X_3), pendapatan (X_4), jarak (X_5) dan sarana prasarana (D_0 :baik, D_0 :kurang baik) yang diduga berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat yaitu frekuensi kunjungan(Y). Hasil uji normalitas menunjukkan nilai Jarque-Bera sebesar 5,8871 dengan probabilitas sebesar 0,0526(5,26%) >(5%) taraf kepercayaan, artinya residual berdistribusi normal. Hasil uji multikolinear memiliki nilai VIF untuk seluruh variabel yaitu kurang dari 10 sehingga antar variabel bebas penyusun model tidak mengalami multikolinearitas. Hasil pengidentifikasian heteroskedastisitas dengan uji glejser diperoleh nilai Obs*R-Squared adalah 4,0804 dan nilai Prob. Chi-Square sebesar 0,6658. Nilai Prob. Chi-Square >0,05, artinya model tidak mengalami masalah heteroskedastisitas. Hasil analisis regresi berganda dapat dilihat pada Tabel 4.

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, fungsi frekuensi kunjungan wisata responden Sentulfresh *Education Farm* adalah sebagai berikut :

$$\ln Y = -0,4073 - 0,0017X_1 + 0,0573X_2 + 0,0022X_3 + 0,0001X_4 + 0,0021X_5 + 0,0252D_1$$

Pengujian autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin Watson diperoleh nilai sebesar 1,8402. Nilai dU untuk (k=6) dan (n=68) adalah 1,8032, nilai dL sebesar 1,4217. Sehingga model tidak mengalami masalah autokorelasi karena nilai DW (1,8402) berada diantara nilai dU (1,8032) dan 4-dU (4-1,8032=2,1968).

Tabel 4. Hasil analisis regresi faktor-faktor yang mempengaruhi frekuensi kunjungan di Sentulfresh *Education Farm* setelah variabel Y ditransformasi, variabel biaya perjalanan dan variabel pendapatan dibagi 1.000

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.	VIF
C	-0,4073	-1,2470	0,2171	NA
X ₁ (Biaya Perjalanan)	-0,0017***	-3,6984	0,0005	1,7776
X ₂ (Pendidikan)	0,0573***	2,6688	0,0097	2,2047
X ₃ (Usia)	0,0022	0,5927	0,5555	1,2141
X ₄ (Pendapatan)	0,0001***	3,5233	0,0008	2,8536
X ₅ (Jarak)	0,0021**	2,4754	0,0161	2,0468
D ₁ (Sarana Prasarana)	0,0304	0,3606	0,7196	1,1420
R-squared	0,5583			
Adjusted R-squared	0,5149			
F-statistic	12,8555	Durbin-Watson stat		1,8402
Prob(F-statistic)	0,0000			

Keterangan :

*** Taraf kepercayaan 99% ** Taraf kepercayaan 95%

Nilai koefisien regresi dari R² sebesar 0,5583 yang berarti bahwa 55,8 persen variasi frekuensi kunjungan pengunjung Sentulfresh *Education Farm* dapat dijelaskan oleh variabel bebas yang ada dalam model, sedangkan sisanya 44,2 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model. Sedangkan, nilai koefisien R² adjusted sebesar 0,5149, artinya bahwa setelah disesuaikan 51,5 persen variasi frekuensi kunjungan pengunjung Sentulfresh *Education Farm* dapat dijelaskan oleh variabel bebas yang ada dalam model, sedangkan sisanya 48,5 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Nilai F-hitung sebesar 12,8555 dengan probabilitas 0,0000 artinya secara bersama-sama variabel biaya perjalanan, tingkat pendidikan, usia, pendapatan, jarak, dan sarana prasarana, berpengaruh signifikan terhadap frekuensi kunjungan pengunjung Sentulfresh *Education Farm* dengan tingkat kepercayaan 99 persen.

Penelitian dilanjutkan dengan menghitung nilai uji tunggal (uji-t), diperoleh bahwa biaya perjalanan, tingkat pendidikan, pendapatan, dan jarak berpengaruh nyata terhadap frekuensi kunjungan.

Variabel biaya perjalanan bertanda negatif, artinya apabila biaya perjalanan yang dikeluarkan pengunjung untuk menuju lokasi wisata meningkat maka akan menurunkan frekuensi kunjungan ke Sentulfresh *Education Farm*. Variabel biaya perjalanan berpengaruh signifikan terhadap frekuensi kunjungan ke objek wisata Sentulfresh *Education Farm* pada taraf kepercayaan 99 persen.

Variabel tingkat pendidikan memiliki tanda positif, artinya setiap kenaikan tingkat pendidikan pengunjung wisata maka akan meningkatkan frekuensi kunjungan. Variabel tingkat pendidikan juga berpengaruh signifikan terhadap frekuensi kunjungan pada taraf kepercayaan 95 persen.

Variabel usia tidak berpengaruh signifikan terhadap frekuensi kunjungan. Kondisi ini terjadi karena motivasi melakukan wisata pengunjung Sentulfresh *Education Farm* adalah edukasi, sehingga usia tidak menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kunjungan.

Variabel tingkat pendapatan memiliki tanda positif, artinya setiap kenaikan pendapatan pengunjung wisata maka akan meningkatkan frekuensi kunjungan. Variabel tingkat pendapatan berpengaruh signifikan terhadap frekuensi kunjungan dengan taraf kepercayaan 99 persen.

Variabel jarak memiliki tanda positif, artinya setiap kenaikan jarak tempuh wisata maka akan meningkatkan frekuensi kunjungan. Variabel jarak berpengaruh signifikan terhadap frekuensi kunjungan dengan taraf kepercayaan 99 persen.

Variabel sarana prasarana tidak berpengaruh signifikan terhadap frekuensi kunjungan. Hal ini karena pengunjung lebih memutamakan jasa edukasi bukan pada fasilitas yang ada. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ermayanti (2012) bahwa terdapat empat variabel yang berpengaruh nyata yaitu variabel biaya perjalanan, pendidikan, pendapatan, dan jarak. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Zulpikar *et al* (2017) terdapat dua variabel yang berpengaruh nyata terhadap tingkat kunjungan di Pantai Batu Karas yaitu biaya perjalanan dan jarak.

Tabel 5. Perhitungan nilai ekonomi Sentulfresh Education Farm

Perhitungan	Keterangan	Nilai
N	Jumlah responden (orang)	68
TP	Jumlah kunjungan tahun 2017	22.023
$\beta X1$	Koefisien biaya perjalanan	0,001765
SK	Surplus konsumen (Rp)	1.095.650,72
SK'	Surplus konsumen/individu/kunjungan (Rp)	504.082,65
P	Harga tiket maksimal	125.000,00
SK' + P	Gross WTP	629.082,65
TP x P	Pembayaran terhadap sumber daya	2.752.875.000,00
EV=SK'xT	Nilai ekonomi total per tahun (Rp)	11.101.412.264,6
P		2

Nilai Ekonomi Sentulfresh Education Farm

Perhitungan nilai ekonomi menggunakan teknik *individual travel cost method*. Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 5, diperoleh nilai surplus konsumen per individu per kunjungan sebesar Rp504.082,65. Nilai kemampuan membayar pengunjung per individu adalah sebesar Rp629.082,65. Nilai ini dapat menjadi referensi bagi pihak pengelola bahwa masih dapat meningkatkan harga tiket masuk dengan syarat perlu adanya upaya perbaikan sarana dan prasarana di lokasi wisata.

Nilai ekonomi total per tahun diperoleh dari perkalian antara surplus konsumen per individu per kunjungan dengan jumlah kunjungan tahun 2017, sehingga menghasilkan nilai potensi ekonomi total sebesar Rp11.101.412.264,62. Nilai tersebut menunjukkan daya tarik wisata berupa jasa edukasi dalam bidang pertanian memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi dari nilai pembayaran pengunjung terhadap Sentulfresh Education Farm yaitu sebesar Rp2.752.875.000,00 per tahun atau setara dengan 24,8 persen dari total potensi nilai ekonomi yang ada, sehingga objek wisata ini dapat memberikan manfaat sebagai penghasil jasa wisata dan perlu dipertahankan keberadaannya.

KESIMPULAN

Faktor-faktor yang mempengaruhi frekuensi kunjungan wisatawan ke Objek Wisata Sentulfresh Education Farm di Kabupaten Bogor secara signifikan adalah biaya perjalanan, tingkat pendidikan, pendapatan, dan jarak. Ketersediaan membayar tiket masuk oleh pengunjung Objek Wisata Sentulfresh Education Farm di Kabupaten

Bogor adalah sebesar Rp75.367,65 per individu untuk paket wisata *happy kids*, Rp95.220,59 per individu untuk paket wisata *super kids*, dan 71.323,53 untuk paket wisata orang tua. Total nilai ekonomi Objek Wisata Sentulfresh Education Farm di Kabupaten Bogor adalah sebesar Rp11.101.412.264,62. Nilai ekonomi dari kegiatan wisata tergolong tinggi sehingga keberadaan kawasan Objek Wisata Sentulfresh Education Farm perlu dipertahankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Khoiriah R, Prasmatiwati FE, dan Affandi MI. 2017. Evaluasi ekonomi dengan Metode *Travel Cost* pada Taman Wisata Pulau Pahawang Kabupaten Pesawaran. *JIIA*, 5(4): 53-63. <http://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/1750> [1 September 2018].
- Arjana IGB. 2011. *Geografi pariwisata dan ekonomi kreatif*. Rajawali Pers. Jakarta.
- BPS [Badan Pusat Statistik] Provinsi Jawa Barat. 2016. *Provinsi Jawa Barat dalam Angka*. <http://jabar.bps.go.id> [11 Oktober 2017].
- BPS [Badan Pusat Statistik]. 2017. *Statistik Indonesia dalam Infografis 2017*. <http://bps.go.id>. [11 September 2018].
- Departemen Kesehatan RI. 2009. *Kategori Usia*. <http://kategori-umur-menurut-Depkes.html>. [9 Juni 2018].
- Ermayanti F. 2012. Valuasi Ekonomi Objek Wisata Ndayu Park dengan Metode Biaya Perjalanan dan Metode Valuasi Kontingensi. *Skripsi*. Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret. Surakarta. digilib.uns.ac.id > dokumen > detail > Valuasi-Eko. [18 Juli 2018].
- Fauzi A. 2010. *Ekonomi Sumber daya Alam dan Lingkungan*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Gujarati DN dan DC Porter. 2010. *Dasar-dasar Ekonometrika, Edisi 5*. Salemba Empat. Jakarta.
- Kotler P dan Amstrong G. 2014. *Prinsiples of Marketing*. Pearson Education. New Jersey.
- Marsinko A, Zawacki WT, dan Bowker JM. 2002. Use travel cost model in planning: a case study. *Tourism Analysis*, 6 (1): 203-211. https://www.srs.fs.usda.gov/pubs/ja/ja_marsinko001.pdf. [12 September 2018].
- Muljadi AJ dan Warman A. 2016. *Kepariwisata dan Perjalanan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Pramudhito A. 2010. Aplikasi Biaya Perjalanan (*Travel Cost*) Pada Wisata Alam Studi Kasus Air Terjun Jumog Kabupaten Karanganyar.

Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas
Sebelas Maret. Surakarta. [https://eprints.
uns.ac.id/7248/1/122683007201008181.pdf](https://eprints.uns.ac.id/7248/1/122683007201008181.pdf).
[9 Juni 2018].

Setiawan B, Kusriani dan Endah D. 2010.
Ekonometrika. Penerbit ANDI. Yogyakarta.
Zulpikar F, Prasetyo DE, Shelvatis TV, Komara
KK, dan Pramudawardhani M. 2017. Valuasi

ekonomi objek wisata berbasis jasa
lingkungan menggunakan Metode Biaya
Perjalanan di Pantai Batu Karas Kabupaten
Pangandaran. *Journal of Regional and Rural
Development Planning*, 1 (1): 53-63. [https://
journal.ipb.ac.id/index.php/p2wd/article/view/
15533](https://journal.ipb.ac.id/index.php/p2wd/article/view/15533). [9 Juni 2018].